

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan dalam berbagai sektor yang mengakibatkan perusahaan di tuntut untuk bisa bersaing modern dan menunjang kinerja perusahaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan karena adanya dukungan dari segi financial dan non financial misalnya seperti gedung, mesin, kendaraan, persediaan bahan baku dan sebagainya.

Perusahaan dipandang dapat menghasilkan laba, dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut serta mencari sumber-sumber dana untuk membiayai aktivitas perusahaan. Karena kebutuhan perusahaan di bedakan menjadi dua yaitu kebutuhan jangka panjang serta kebutuhan jangka pendek berpengaruh atas laba yang di peroleh perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maka laba yang telah di dihasilkan di investasikan oleh perusahaan di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menjadi alternatif dalam pengelolaan modal dan mempunyai peran penting untuk perusahaan dan masyarakat sebagai sarana berinvestasi. BEI bagi perusahaan membantu untuk mendapatkan tambahan modal yaitu kegiatan penawaran saham yang di lakukan oleh emiten dan masyarakat, indikator penilaian perusahaan adalah harga saham. Sehingga jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai

perusahaan pun ikut meningkat. Hal ini pun akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham sebuah perusahaan (dividen).¹

Pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham, obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan para under writer.² Pasar modal dapat di definisikan sebagai tempat alternatif investasi berjangka panjang dan efektif baik dalam berbentuk hutang atau pun modal sendiri yang dapat di perjualbelikan. Dalam pasar modal instrumen yang di perjualbelikan ialah saham, obligasi, *warrant*, *right*, obligasi konversi, dan dua berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Pasar modal di harapkan menjadi alternatif berinvestasi yang efektif. Fungsi utama pasar modal ialah sebagai sarana untuk me bentuk modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/ emiten.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor atau institusi perusahaan dalam bentuk surat berharga jangka panjang (efek) seperti obligasi dan saham. Efek ialah surat berharga jangka panjang yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.³ Pasar modal juga membawa perubahan besar pada kualitas informasi. Informasi yang di butuhkan oleh investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan

¹ Dhita Ayu Wulandari, *Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI*, dalam Jurnal Akuntansi & Keuangan Oktober 2009, hlm 1.

² Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 139

³ Herlan Firmansyah dan Dadang H Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014) hlm 80-88

keputusan. Karena keputusan yang dikeluarkan oleh investor dilandaskan dari informasi yang di terima baik yang tersedia di public maupun informasi privat.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia kini semakin meningkat sampai dengan pertengahan Juli 2007 menunjukkan prospek yang sangat menggembirakan. Pengukuran keseluruhan dengan menggunakan *sharve indeks*, kinerja saham syariah mengalami peningkatan.⁴ Baik itu saham-saham yang terdaftar pada JII dan ISSI.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek syariah (DES). ISSI juga mengalami perubahan setiap 6 bulan sekali. ISSI juga melaukan konsituen penyesuaian apabila ada saham syariah yang tercatat atau di hapuskan dari DES. Pada tanggal 12 Mei 2011 sampai dengan 2 September 2016 ISSI naik sebesar 45% ini menggambarkan kinerja saham-saham syariah pada periode tersebut mengaami kenaikan diatas saham-saham secara umum pada BEI.⁵

Pasar modal syariah ialah kegiatan transaksi ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta terlepas dari hal-hal yang di larang seperi riba, haram, spekulasi, perjudian, *gharar* dan lain sebagainya.⁶ Kegiatan dalam pasar modal

⁴ Definisi yang di publikasikan oleh editor islam cendikia “ Perkembangan Pasar Modal Syariah”, dalam www.islamcendikia.com/amp/2014/03/perkembangan-pasar-modal-syariah-di-indonesia-html di akses pada tanggal 18 Mei 2018

⁵ Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah, (Bandung : CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 64

⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 183

syariah tidak jauh dari kegiatan pasar modal umum hanya saja pasar modal syariah di landasi dengan aspek-aspek hukum syariah yang di berlakukan dalam aktivitas transkasinya. Di atur sedemikian rupa demi kemaslahatan umat dan tidak ada pihak yang merasa di rugikan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip syari'ah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indoneisa (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan ini dan/ atau Peraturan Bapepam-LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.⁷ Hal yang cukup penting dalam pasar modal syariah yaitu bagaimana efisiensi pasar tersebut. Efisiensi ini bertujuan untuk meredam tindakan spekulasi karena semua informasi yang ada menjadi landasana investor mengambil sebuah keputusan investasi. Karena sepekulasi di larang oleh Islam bukan karena ketidakpastian yang ada, melainkan cara orang menggunakan ketidakpastian tersebut. Itulah yang dilarang dalam konsep gharar dan masyir dalam Islam.⁸

Investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.⁹ Investasi juga sering di kenal dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agrerat.

⁷ *Ibid.*

⁸ Suryadi Samudra, Muslimin dan Husnah, "Analisis Efisiensi Pasar Modal pada Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia", dalam Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 6, Juni 2016, hlm. 135.

⁹ Eduardus, Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFE, 2001), hlm 3

Istilah investasi di kalangan luas memiliki arti yang lebih luas yaitu mencakup investasi langsung (*direct investment*) sedangkan penanaman modal lebih cenderung mempunyai arti investasi yang bersifat langsung.¹⁰ Sedangkan investasi syariah adalah menanamkan modal di suatu tempat yang di harapkan mendapatkan keuntungan halal di masa yang akan datang.¹¹

Bentuk investasi ada beberapa jenis di antaranya ada investasi langsung, investasi tidak langsung dan investasi melalui pasar uang. Dari ketiga investasi tersebut salah satu investasi yang paling banyak di minati yaitu investasi tidak langsung dalam bentuk saham. Saham ialah sertifikat bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan atau aktiva perusahaan.¹² Pemilik saham berhak mendapatkan laba perusahaan yang di kenal dengan dividen juga menanggung resiko yang nanti nya terjadi. Investasi saham mempunya resiko yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungannya maka semakin tinggi juga resiko yang harus di tanggung oleh investor dan sebaliknya.¹³ Menurut Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa.

¹⁰ Dhaniswara K Harjono, *Hukum penanaman Modal*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 10

¹¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Pasar Modal Syariah*, hlm. 3.

¹² Juhaya S Pradja, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 113

¹³ Tjiptono Darmadji, Hedy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, hlm. 10.

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, terlebih dahulu investor mencari informasi laporan keuangan yang di terbitkan suatu perusahaan. Dengan informasi dari laporan keuangan investor dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan earning dengan jumlah saham yang ada di perusahaan. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen.¹⁴ Selain itu laporan keuangan juga dapat memberikan informasi kepada investor melalui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan di banding harga pasar saham bersangkutan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup.¹⁵ Tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai factor hukum, perjanjian, internal pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.¹⁶

Dividen adalah laba yang diagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan dalam RUPS sesuai dengan proporsi investor dan jenis modalnya. Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui

¹⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorcard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

¹⁵ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,(Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 297

¹⁶ Ridwan S Sundjaja dan Barlin Inge, *Manajemen Keuangan 2*,(Jakarta: Literata Lintas Media, 2003) hlm. 388.

dengan menggunakan ratio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*). Dividen Payout Ratio adalah merupakan rasio yang membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dividen juga merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.¹⁷

Kebijakan dividen yang akan di ambil menyangkut kepentingan banyak pihak. Terutama kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Biasanya perusahaan menginginkan laba yang akan digunakan untuk reinvestasi sebagai modal untuk perkembangan perusahaan, namun disisi lain, pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi sebagai keuntungan menanamkan modalnya.

Penentuan pembagian dividen dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya melihat dari segi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. *Net Income* (NI) merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertumbuhan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan.¹⁸

Faktor lain yang dipertimbangkan dalam pembayaran dividen adalah dari segi rasio pasar yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan

¹⁷ James C Van Home dan John M Wachowicz JR, *Fundamentals of Financial Management*, Buku 2 Edisi 12, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hlm. 270.

¹⁸ Budi Rahadjo, *Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Membaca, Memahami, Dan Menganalisis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2009), hlm. 61.

dalam basis per saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.¹⁹ Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan seberapa besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan kepada pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, besarnya *Earning Per Share* (EPS) akan mengakibatkan saham suatu entitas atau perusahaan mengalami peningkatan permintaan saham pada investor sehingga saham pun akan memiliki harga yang tinggi serta dividen yang dibagikan pun akan meningkat pula.

Tempat penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan dan yang sejenisnya yang listing di indeks saham syariah yakni di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut adalah PT. Selamat Sempurna Tbk., alasan penulis kenapa memilih perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan besar di sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang di peroleh peneliti, adanya perubahan *Net Income* (NI) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut data perkembangan *Net Income* (NI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT. Selamat Sempurna Tbk. pada tahun 2012-2017.

¹⁹ Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M, Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga, hlm. 154.

Tabel 1.1
Data Net Income (NI), Earning Per Share (EPS)
dan Dividen Payout Ratio (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk.
Periode 2012-2017

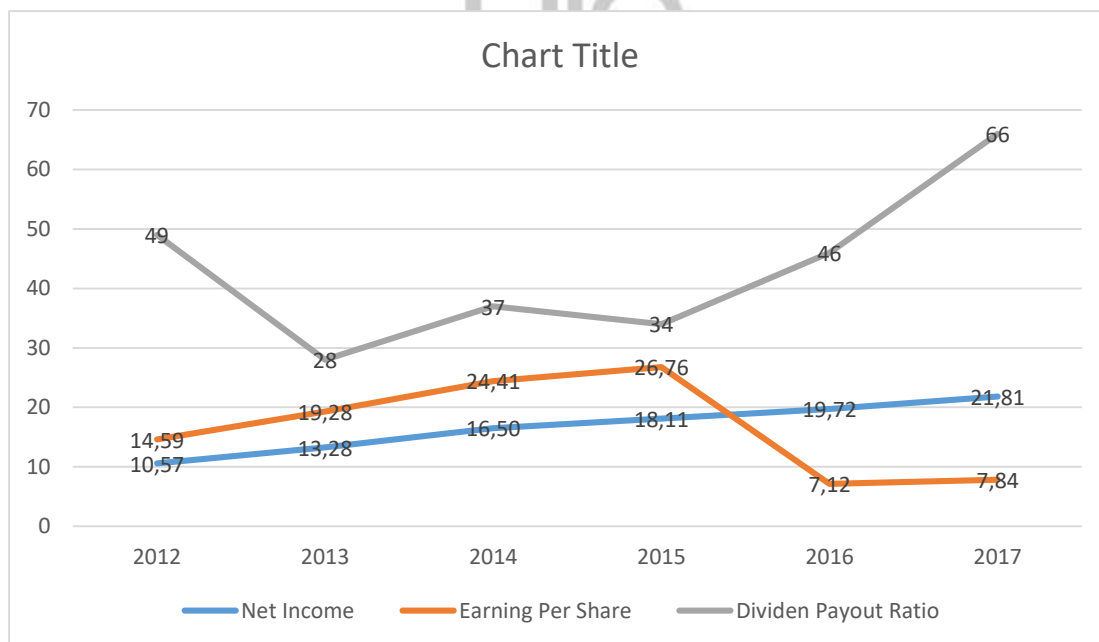
Tahun	Net Income		↑↓	Earning Per Share		↑↓	Dividen Payout Ratio	↑↓
	Rp	%		Rp	%			
2012	269.000.000.000	10,57		162	14,59		49	
2013	338.000.000.000	13,28	↑	214	19,28	↑	28	↓
2014	420.000.000.000	16,50	↑	271	24,41	↑	37	↑
2015	461.000.000.000	18,11	↑	297	26,76	↑	34	↓
2016	502.000.000.000	19,72	↑	79	7,12	↓	46	↑
2017	555.000.000.000	21,81	↑	87	7,84	↑	66	↑

Sumber : www.smsm.co.id (data setelah diolah)

Penelitian dimulai pada tahun 2012 karena ISSI di bentuk pada tahun 2011.

Fluktuasi perkembangan *Net Income* (NI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dilihat pada grafik tersebut.

Grafik 1.1.
Perkembangan Net Income (NI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Payout Ratio (DPR) di PT. Selamat Sempurna, Tbk.
Periode 2012-2017



Pada tahun 2012 ketiga-tiganya mengalami kenaikan. Masing-masing besarnya menjadi *Net Income* (NI) menjadi Rp. 269.000.000.000 dan *Earning Per Share* (EPS) Rp. 162 *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar Rp. 49 %. Sedangkan 2013 *Net Income* (NI) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dengan masing-masing berjumlah Rp. 338.000.000.000 dan Rp. 214 sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan menjadi 28 %.

Pada tahun 2014 ketiganya mengalami kenaikan menjadi *Net Income* (NI) Rp. 420.000.000.000 *Earning Per Share* (EPS) Rp. 271 dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 37 %. Sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan *Net Income* (NI) menjadi Rp. 461.000.000.000, *Earning Per Share* (EPS) menjadi Rp. 297 dan *Dividen payout Ratio* (DPR) menjadi 34 %. Namun pada tahun 2016 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan menjadi Rp. 502.000.000.000 dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi Rp. 79 namun *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan menjadi Rp. 46 %. Dan pada tahun 2017 ketiganya mengalami kenaikan dengan masing-masing yaitu *Net Income* (NI) sebesar Rp. 555.000.000.000, *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 87 dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 66 %.

Jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham semakin besar dan semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham juga semakin besar.²⁰ Besar kecilnya dividen sangat tergantung oleh

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 259

besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau dividen payout ratio.²¹

Jika tingkat *Earning Per Share* (EPS) atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan dan dapat di interpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan.²²

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Net Income* (NI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: ***Pengaruh Net Income (NI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2012-2017).***

²¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat*, (Yogyakarta: BPPE, 2014), hlm. 73.

²² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2008), hlm. 267.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang mempersoalkan suatu variabel atau hubungan antara satu atau lebih variabel pada suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Income* (NI) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Selamat Sempurna Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Net Income* (NI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Net Income* (NI) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk;
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Selamat Sempurna Tbk;
3. Pengaruh *Net Income* (NI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan mengenai *Net Income* (NI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna, Tbk.

2. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

